

BAB IV KESIMPULAN

Dalam proses berkesenian, seniman tentunya memiliki jiwa untuk mengekspresikan, menampilkan suatu karya yang mencerminkan sikap, perasaan ataupun pikiran yang menjadi landasan berpikir dalam berproses kreatif untuk menciptakan sebuah karya. Perancang dalam karya ini juga memiliki suatu landasan, misi untuk menampilkan, mengekspresikan sikap, perasaan ataupun pikiran yang disajikan dalam bentuk pertunjukan drama musik.

Suatu sikap, perasaan, pikiran yang dapat disajikan dalam sebuah drama tentunya menjadi suatu tawaran perancang untuk menunjukkan suatu bentuk garapan drama masa kini. Selain itu, sikap, perasaan dan pikiran yang dapat disajikan dalam bentuk drama tersebut juga dapat dikemas dengan baik, lagi dengan ditambahkan iringan musik yang secara langsung dapat memadukan dan mendukung suasana, sikap, perasaan, pikiran yang sedang digambarkan dan diperankan dalam drama tersebut. Musik tersebut dapat diaransemen menjadi berbagai macam bentuk dan variasi, seperti pop, *jazz* yang tentunya akan mendukung kelangsungan drama ini agar mampu membuka wacana baru, respon dari penonton serta berbagai kritik dan saran untuk kelangsungan karya perancang berikutnya yang akan menggunakan konsep semacam ini.

Judul drama “Satu Cinta dalam Dua Bahasa” menunjukkan sebuah kasih sayang tentunya menjadi suatu daya ungkap yang akan sangat dilematis dan mengalir dalam kehidupan masyarakat seterusnya. Masyarakat yang hidup di masa modern ini dan di jaman dahulu, semuanya tidak terlepas dengan yang

namanya kasih sayang. Di dalam drama musikal “Satu Cinta dalam Dua Bahasa” ini menampilkan beberapa konflik yang menggambarkan mengenai sikap, perasaan, dan pikiran yang diperankan Nikita, Asa dan teman-teman band Nikita. Di mulai dari awal pertemuan Asa dengan Nikita, lalu mereka pacaran, setelah itu Nikita mulai menutupi penyakit yang dideritanya, kemudian Asa bersedih dan teman-teman band Nikita yang mencoba membantu dan memberi semangat kepada Nikita sampai pada akhirnya mereka berdua kembali bahagia bersama.

Dalam proses mengekspresikan peran yang telah dikuasai oleh masing-masing tokoh tentunya juga akan diselingi dengan lagu-lagu yang sudah dibuat dan dikemas sedemikian indah oleh perancang. Lagu-lagu yang telah dibuat tersebut akan dinyanyikan oleh Nikita dan diiringi oleh teman-teman band sesuai dengan porsi perannya masing-masing. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua tokoh yang berperan dalam drama musik ini memiliki peranan sama pentingnya.

DAFTAR PUSTAKA

Arthur S. Nalan, *Mencipta Musik Teater*, Sebuah Pengantar Memahami Musik Teater dan Antologi Naskah, Bandung; CV GEGER SUNTEN Bandung, 1998

Bakti Soemanto, *Jagad Teater.*, Yogyakarta; Media Pressindo, 2001

Eka D Sitorus, *The Art Of Acting; seni peran untuk teater, film dan TV.*, Jakarta; PT Gramedia Pustaka Utama, 2000.

http://matajiwaku.multiply.com/journal/item/12/PERKEMBANGAN_MUSIK_INDONESIA

Mack, Dieter. 1994. *Ilmu Melodi*. Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi.

Paap, Wouter. *Bagaimana Mengerti dan Menikmati Musik* , terj. J.A. Dunga. Jakarta: PT Aksara, 1986.

<http://id.wikipedia.org/wiki/Musik>

http://id.wikipedia.org/wiki/Film_musikal